

**PENGARUH SIKAP SKEPTIS, INDEPENDENSI, PENERAPAN  
KODE ETIK, AKUNTABILITAS, KOMPETENSI DAN  
PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP  
KUALITAS AUDIT  
(Studi pada Kantor Akuntan Publik di kota Surakarta  
dan Semarang )**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Disusun Oleh:**

**FRIDIYANTO ARIP MUSLIMIN**  
**B 200 130 304**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH SIKAP SKEPTIS, INDEPENDENSI, PENERAPAN KODE  
ETIK, AKUNTABILITAS, KOMPETENSI DAN PENGALAMAN  
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi pada Kantor Akuntan Publik di kota Surakarta dan Semarang )**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**FRIDIYANTO ARIP MUSLIMIN**

**B 200 130 304**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



**(Fauzan, SE., M.Si., Ak., CA)**

## HALAMAN PENGESAHAN

# PENGARUH SIKAP SKEPTIS, INDEPENDENSI, PENERAPAN KODE ETIK, AKUNTABILITAS, KOMPETENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi pada Kantor Akuntan Publik di kota Surakarta dan Semarang )

Yang ditulis oleh:

**FRIDIYANTO ARIP MUSLIMIN**  
**B 200 130 304**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Rabu, 31 Januari 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Fauzan, SE., M.Si., Ak., CA  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Yuli Tri Cahyono, M.M., Ak., CA  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Mujiyati, M.Si  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, MM)

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidaksamaan dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Januari 2018

Penulis



**FRIDIYANTO ARIP MUSLIMIN**  
**B 200 130 304**

**PENGARUH SIKAP SKEPTIS, INDEPENDENSI, PENERAPAN KODE  
ETIK, AKUNTABILITAS, KOMPETENSI DAN PENGALAMAN  
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi pada Kantor Akuntan Publik di kota Surakarta dan Semarang )**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh sikap skeptis, independensi, penerapan kode etik, akuntabilitas, kompetensi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan Semarang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 38 responden yang memenuhi kriteria. Metode pengambilan data primer yang digunakan adalah metode kuesioner.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini (sikap skeptis, independensi, penerapan kode etik, akuntabilitas, kompetensi dan pengalaman auditor) berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 62,2%, sedangkan sisanya 37,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa variabel sikap skeptis, independensi, kompetensi dan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan variabel penerapan kode etik dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Kata kunci:** sikap skeptis, independensi, kode etik, akuntabilitas, kompetensi, pengalaman auditor, kualitas audit.

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of skeptical attitude, independence, application of code of ethics, accountability, competence, and experience of auditors on audit quality. The sample in this study are auditors who work in Public Accounting Firm (KAP) in Surakarta and Semarang. The sampling technique of this research used purposive sampling technique, with the number of samples of 38 respondents who meet the criteria. The primary data retrieval method used is questionnaire method. Data analysis technique used in this research is multiple regression analysis. The results of the F-test show that the independent variables used in this study (skeptical attitude, independence, application of code of ethics, accountability, competence and auditor experience) have an effect on audit quality. The result of determination coefficient test shows that independent variable can explain the dependent variable equal to 62,2%, while the rest 37,8% influenced by other variable not used in this research. The result of t test shows that the skeptical attitude, independence, competence and*

*experience of auditor has no effect on audit quality, while the application of code of ethics and accountability has an effect on audit quality.*

**Keywords:** *skeptical attitude, independence, code of accountants, accountability, competence, auditor experience, audit quality.*

## **1. PENDAHULUAN**

Peran auditor telah menjadi pusat kajian dan riset dikalangan akademisi. Tidak hanya itu, praktisi juga semakin kritis dengan selalu menganalisa kontribusi apa yang diberikan auditor (Adnyani et al., 2014). Laporan Auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang telah ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia.

Kualitas audit diartikan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien (De Angelo, 2004; dalam Nataline, 2007) dalam Primaraharjo 2011. Semakin tinggi kualitas audit dapat dihasilkan oleh auditor independen, maka semakin tinggi pula kepercayaan para pemakai informasi untuk menggunakan laporan keuangan

Pada era globalisasi sekarang ini, dengan berkembangnya Profesi Akuntan Publik sejalan dengan bertambahnya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tersebar. Namun hal tersebut tidak langsung mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat akan laporan audit yang dihasilkan. Rendahnya sikap skeptisme profesional yang dimiliki akan mengurangi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sehingga auditor tidak mampu memenuhi tuntutan untuk menghasilkan laporan yang berkualitas. Padahal jika auditor mampu mendeteksi adanya temuan dan keadaan yang sesungguhnya dalam laporan keuangan klien maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Berkompeten dan memiliki sikap independen dalam melaksanakan tugasnya adalah syarat yang harus dimiliki seorang akuntan publik (Ningsih,

2013). Jika auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya secara profesional, maka kualitas audit akan terjamin karena kualitas audit merupakan keluaran utama dari profesionalisme.

Dengan menjalankan perannya, akuntan publik dituntut untuk menjunjung tinggi profesionalisme yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan etisnya, sesuai Kode Etik Akuntan Publik. Kode Etik merupakan produk kesepakatan yang mengatur tingkah laku moral suatu kelompok tertentu dalam masyarakat untuk diberlakukannya dalam suatu masa tertentu, dengan ketentuan-ketentuan tertulis yang diharapkan akan dipegang oleh seluruh anggota kelompok itu, (Rahayu, 2013:49).

Mardisar dan Sari (2007) dalam Singgih (2010) mengungkapkan bahwa rasa tanggungjawab (akuntabilitas) yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit mampu mempengaruhi kualitas hasil pekerjaan auditor sehingga akuntabilitas menjadi salah satu faktor penting yang harus dimiliki auditor.

Menurut De Angelo (1981) kompetensi dapat diperoleh melalui pengetahuan dan pengalaman, kompetensi dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi. Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang ahli di bidang akuntansi dan auditing.

Menurut Arens *et al.* (2003: 22) dengan pengalaman, auditor dapat melaksanakan tugas auditnya dengan baik dan menghasilkan hasil kerja yang berkualitas sehingga dapat dijadikan acuan pengambilan keputusan oleh pihak manajemen.

Sampai saat ini masih ada masyarakat yang meragukan sikap skeptis, independensi, penerapan kode etik, akuntabilitas kompetensi dan pengalaman audit terhadap kualitas audit. Berdasarkan penelitian sebelumnya, masih terdapat ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu. Ketidak konsistenan penelitian tersebut mendorong peneliti untuk mengembangkan kembali penelitian yang dilakukan oleh Nandari dan Latrini (2015) tentang pengaruh sikap skeptis, independensi, penerapan kode etik, dan akuntabilitas

terhadap kualitas audit. Peneliti ini juga menambahkan 2 variabel independen lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu kompetensi dan pengalaman audit, serta penggunaan dimensi tempat yang berbeda. Perbedaan dimensi tempat yang dimaksud adalah penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di kota Surakarta dan Semarang.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” **PENGARUH SIKAP SKEPTIS, INDEPENDENSI, PENERAPAN KODE ETIK, AKUNTABILITAS, KOMPETENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. (Studi pada Kantor Akuntan Publik di kota Surakarta dan Semarang)**”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh sikap skeptis, independensi, penerapan kode etik, akuntabilitas, kompetensi, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.**

Populasi yang dijadikan obyek penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan Semarang. Sampel yang diambil adalah auditor yang bekerja pada sebagian Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan Semarang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

### **2.2 Data dan Sumber Data**

Berdasarkan sumbernya, sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data primer. Dalam penelitian ini survei dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Surakarta dan Semarang. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang sikap skeptis, independensi, penerapan kode etik, akuntabilitas, kompetensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.



## 2.3 Metode Analisis Data

Penyelesaian penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji apakah sikap skeptis, independensi, penerapan kode etik, akuntabilitas, kompetensi, dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengujian instrumen penelitian meliputi: uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk pengujian asumsi klasik meliputi: uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji ketetapan uji f, uji determinasi ( $R^2$ ). Model persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 SS + \beta_2 I + \beta_3 KE + \beta_4 K + \beta_5 A + \beta_6 PA + e$$

Keterangan:

KA	= Kualitas audit
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1$ - $\beta_6$	= Koefisien regresi
SS	= Sikap skeptis
I	= Independensi auditor
KE	= Penerapan kode etik
A	= Akuntabilitas
K	= Kompetensi
PA	= Pengalaman auditor
$e$	= Error

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Uji Instrumen Penelitian

#### 3.1.1 Uji Validitas

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tentang variabel sikap skeptis, independensi, penerapan kode etik, akuntabilitas, kompetensi, pengalaman auditor dan kualitas audit adalah valid, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,320).

### 3.1.2 Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel, baik variabel sikap skeptis, independensi, penerapan kode etik, akuntabilitas, kompetensi dan pengalaman auditor serta kualitas audit adalah reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 sehingga dapat dipergunakan untuk mengolah data selanjutnya.

## 3.2 Uji Asumsi Klasik

### 3.2.1 Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh signifikansi *unstandardized residual* sebesar 0,625 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

### 3.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat diketahui dengan melihat *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance* dimana jika  $VIF < 10$  dan *tolerance* > 0,10 maka model regresi bebas multikolonieritas.

### 3.2.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Jika nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen adalah lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### **3.4 Pembahasan**

#### **3.4.1 Pengaruh sikap skeptis terhadap kualitas audit**

Berdasarkan hipotesis pertama menunjukkan bahwa sikap skeptis tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan dengan hasil uji t variabel sikap skeptis sebesar 1,447, lebih kecil dari t tabel sebesar 2,039, dan nilai sig. sebesar 0,158 lebih besar dari 5%, sehingga H1 ditolak artinya sikap skeptis tidak berpengaruh terhadap kualitas audit secara statistik signifikan.

Hal ini dikarenakan penelitian dilapangan sebagian besar respondennya adalah junior auditor. Dalam hal ini, sikap skeptis yang paling ditunjang adalah sikap mental yakni sikap kritis terhadap bukti audit yang dimiliki. Selain itu sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki masa kerja dalam bidang audit kurang dari 5 tahun, sehingga jawaban dari responden yang berkaitan dengan pertanyaan mengenai variabel sikap skeptis cenderung menghasilkan jawaban yang kurang bernilai positif.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nandari dan Latrini (2015) menunjukkan bahwa sikap skeptis tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **3.4.2 Pengaruh independensi terhadap kualitas audit**

Berdasarkan hipotesis kedua menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan dengan hasil uji t variabel independensi auditor sebesar 0,886, lebih kecil dari t tabel sebesar 2,039, dan nilai sig. sebesar 0,382 lebih besar dari 5%, sehingga H2 ditolak artinya independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit secara statistik signifikan.

Hal ini disebabkan karena penyusunan program audit tidak bebas dari campur tangan pemimpin (inspektur) untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa. Pemeriksaan tidak bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan. Serta

pelaporan hasil audit tidak bebas dari bahasa atau istilah-istilah yang menimbulkan multi tafsir.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Sukriah, et al (2009) dan Kisnawati (2012) dalam Oklivia dan Marlinah (2014) berpendapat bahwa Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Nandari dan Latrini (2015) juga menyatakan bahwa Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **3.4.3 Pengaruh penerapan kode etik terhadap kualitas audit**

Berdasarkan hipotesis ketiga menunjukkan kode etik berpengaruh terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan dengan hasil uji t variabel kode etik sebesar 2,590, lebih besar dari t tabel sebesar 2,039, dan nilai sig. sebesar 0,015, lebih kecil dari 5%, sehingga H3 diterima, artinya penerapan kode etik berpengaruh terhadap kualitas audit secara statistik signifikan.

Dalam penelitian Primaraharjo (2011) menyatakan bahwa kode etik ini menetapkan prinsip dasar dan aturan etika profesi yang harus diterapkan oleh setiap individu dalam kantor akuntan publik (KAP) atau Jaringan KAP, baik yang merupakan anggota Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) maupun yang bukan merupakan anggota IAPI, yang memberikan jasa profesional yang meliputi jasa *assurance* dan jasa selain *assurance* seperti yang tercantum dalam standar profesi dan kode etik profesi.

Kode Etik merupakan produk kesepakatan yang mengatur tingkah laku moral suatu kelompok tertentu dalam masyarakat untuk diberlakukannya dalam suatu masa tertentu, dengan ketentuan-ketentuan tertulis yang diharapkan akan dipegang oleh seluruh anggota kelompok itu. Kode etik memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dalam penerapannya agar akuntan publik dapat melaksanakan pekerjaannya yang sesuai dengan aturan yang relevan. Menurut Mulyadi (2002), apabila profesi akuntan publik

menerapkan standar mutu yang tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan audit, maka kepercayaan masyarakat terhadap mutu audit akan lebih tinggi.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Nandari dan Latrini (2015) menyatakan bahwa penerapan kode etik berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian Subhan (2011) dalam Ananda (2014).

#### **3.4.4 Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit**

Berdasarkan hipotesis keempat menunjukkan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan dengan hasil uji t variabel pengalaman audit sebesar 3,549, lebih kecil dari t tabel sebesar 2,039, dan nilai sig. sebesar 0,001, lebih kecil dari 5%, sehingga H4 diterima, artinya akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit secara statistik signifikan.

Berdasarkan perhitungan didapat bahwa akuntabilitas mempengaruhi kualitas audit, hal ini menunjukkan keadaan dimana seseorang bertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukan. Auditor bertanggung-jawab terhadap hasil penilaian bukti-bukti audit yang diberikan klien, sehingga hasil dari penilaian tersebut dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh klien. Jika auditor memiliki akuntabilitas yang tinggi, maka hasil penilaian akan berkualitas. Pengukuran kinerja sangat penting untuk menilai akuntabilitas organisasi dan manajer dalam menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya konsistensi yang dilakukan penelitian sebelumnya oleh Singgih & Bawono (2010) yang menunjukkan hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik “*BigFour*” yang ada di Indonesia. Selain itu Wiratama dan Budiarta (2017) juga mengemukakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif pada kualitas audit.

### **3.4.5 Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit**

Berdasarkan hipotesis kelima menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan dengan hasil uji t variabel kompetensi sebesar 1,686, lebih kecil dari t tabel sebesar 2,039, dan nilai sig. sebesar 0,102, lebih besar dari 5%, sehingga H5 ditolak, artinya kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit secara statistik signifikan.

Hal ini dikarenakan penelitian dilapangan sebagian besar respondennya adalah junior auditor. Selain itu sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki masa kerja dalam bidang audit dibawah 5 tahun, sehingga jawaban dari responden yang berkaitan dengan pertanyaan mengenai variabel sikap skeptis cenderung menghasilkan jawaban yang kurang bernilai positif. Hasil audit yang baik biasanya ditentukan atas dasar kemampuan seorang auditor dan kejujurannya dalam bekerja. Audit yang baik tentunya harus memperhatikan kedua aspek tersebut agar audit yang dilakukan akan menghasilkan hasil yang sesuai dengan fakta. Ilmu pengetahuan mengenai audit sangat membantu auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya ini sering disebut dengan kompetensi.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Oklivia dan Marlinah (2014) yang menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **3.4.6 Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit**

Berdasarkan hipotesis keenam menunjukkan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan dengan hasil uji t variabel pengalaman audit sebesar 0,024, lebih kecil dari t tabel sebesar 2,039, dan nilai sig. sebesar 0,045, lebih besar dari 5%, sehingga H6 ditolak, artinya pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit secara statistik signifikan.

Banyaknya tugas yang dihadapi oleh auditor tidak pasti memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah di alami, sehingga kualitas auditnya tidak meningkat. Pengalaman akuntan publik tidak meningkat jika tugas yang dihadapi oleh auditor tidak dilakukan dengan baik.

Namun meskipun auditor telah memiliki pengalaman yang tinggi dan puas dalam bekerja tetap tidak menjamin kualitas auditnya menjadi semakin baik. Sebagian besar responden dalam penelitian ini masih memiliki lama bekerja dibidang audit kurang dari 5 tahun . Itu masih bukan waktu yang cukup lama seorang auditor untuk menguasai teknik-teknik audit yang baik. Jadi meskipun auditor dalam penelitian ini telah banyak melakukan penugasan, tapi bisa jadi mereka belum terlalu menguasai teknik audit dengan sangat baik karena masa kerja mereka yang masih relatif singkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya konsistensi dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ramantha (2015), Fitri dan Juliarsa (2014), Indarto dan Iskandar (2015) menyatakan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa variabel kode etik dan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit, sedangkan variabel sikap skeptis, independensi, kompetensi dan pengalaman auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kualitas audit.

##### **4.2 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini tentunya terdapat keterbatasan yang dialami, namun diharapkan keterbatasan ini tidak mengurangi manfaat yang ingin dicapai. Keterbatasan tersebut antara lain:

- 1) Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan menggunakan kuisioner dalam pengambilan jawaban dari responden, sehingga penulis tidak mengawasi secara langsung atas pengisian jawaban tersebut. Kemungkinan jawaban dari responden tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya dikarenakan kondisi-kondisi tertentu masing-masing responden.
- 2) Lingkup penelitian terbatas pada KAP dii Surakarta dan Semarang dan waktu yang digunakan dalam penelitian terbatas, sehingga hasilnya tidak dapat dibandingkan dengan KAP lainnya yang sejenis dan hasil penelitian kurang maksimal.

### **4.3 Saran**

Berdasarkan simpulan yang diperoleh adanya keterbatasan dalam penelitian, sehingga saran-saran yang dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Peneliti diharapkan mengawasi pengisian kuesioner dalam pengambilan jawaban dari responden, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenar-benarnya.
- 2) Diharapkan peneliti berikutnya menambah lagi auditor di Kantor Akuntan Publik yang lain dan menambah waktu penelitian.
- 3) Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang kualitas audit sebaiknya mempertimbangkan penggunaan ukuran kualitas yang diturunkan dari sikap mental auditor. Variabel independensi dalam penelitian ini sebaiknya diproksikan dengan 4 sub variabel yaitu lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan jasa non audit.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamil, Nasrullah. 2000. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit dan Beberapa Karakteristik untuk Meningkatkan. STIE Nasional Banjarmasin.
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. (*Studi Empiris Pada KAP di Jawa Tengah*). Skripsi S1 Universitas Negeri Semarang.



- Futri, P S dan Juliarsa Gede. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2 2014.
- Gusti, Maghfirah dan Syahril Ali. 2008. Hubungan Skeptisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman, serta Keahlian audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik. Jurnal Universitas Andalas.
- Hanjani Andrea dan Rahardja. 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, *Fee* Audit dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang). E-jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Vol. 3, No. 2 2014.
- Iskandar Melody dan Indarto, S. L. 2015. Interaksi Independen, Pengalaman Pengetahuan, *Due Professional Care*, Akuntabilitas dan Kepuasan Kerja terhadap Kualitas Audit. E-jurnal Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata Vol. 18, No. 2 2015.
- Kurnia Winda, Khomsiyah dan Sofie. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu dan, Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. E-jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Vol. 1, No. 2 2014.
- Mustikawati Dini dan Kurnia. 2013. Pengaruh Etika Profesional, Akuntabilitas, Kompetensi, dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 2, No. 12 2013.
- Mustika, Sulastri, Dandes Rifa, dan Herawati. 2013. Pengaruh Moral Reasoning dan Skeptisisme Profesional Auditor Pemerintah Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kota Padang. Jurnal Universitas Bung Hatta Vol 3, No 1 (2013).
- Nandari A. W. S dan Latrini M. Y. 2015. Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 2015.
- Noviyanti, Suzy. 2008. Skeptisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 5 No. 1 Juni 2008.
- Oklivia dan Marlinah, A. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Faktor-faktor dalam Diri Auditor Lainnya Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 16, No. 2 2014.

- Primaraharjo, Binga dan Jesica Handoko. 2011. Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Di Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 3 No. 1, Januari, 2011.
- Rina Rusyanti. 2010. Pengaruh Sikap Skeptisme Auditor, Profesionalisme Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Samsi, Nur, Akhmad Ridwan, Bambang Suryono. 2013. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 1, Nomor 2.
- Saripudin, Herawaty Netty dan Rahayu. 2012. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (survei terhadap auditor KAP di Jambi dan Palembang). E- jurnal Binar Akuntansi Vol.1, No 1 2012.
- Setiawan, Anggi Okta. 2011. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Singgih, Elisha Muliani dan Icuik Rangga Bawono, 2009. Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi pada KAP “*Big Four*” di Indonesia. Dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Shintya Agneus, Nuryanto M dan Oktaviani A. A, 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit. Seminar Nasional Cendekiawan 2016.
- Tjun Tjun, Lauw, Elyzabet Indrawati Marpaung, dan Santy Setiawan. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* Vol.4 No. 1 Mei 2012: 33-56.
- Wardhani dan Suyono Bambang, 2013. Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman, *Due Professional Care* Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 2, No. 1 2013.